

Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Adelina Anum¹, Diah Dwi Agustina², Syifa Mauriyana Putri³

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

²Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

³Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: punya.adel@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 20, 2024

Revised: Oktober 25, 2024

Accepted: Oktober 28, 2024

Keywords: *public speaking, kepercayaan diri, pelatihan, siswa*

Abstract: *Keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial dan profesional. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum akibat kurangnya kepercayaan diri, minimnya teknik komunikasi yang efektif, serta ketidaktahuan dalam mengelola kecemasan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan public speaking siswa melalui pelatihan yang sistematis dan interaktif di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta pelaporan dan publikasi. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Aspek-aspek seperti artikulasi, penggunaan bahasa tubuh, serta pengelolaan kecemasan mengalami perkembangan yang positif. Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan. Simulasi public speaking yang diterapkan selama pelatihan memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berbicara di hadapan audiens, serta membiasakan mereka dalam menyampaikan ide secara terbuka dan sistematis.*

Pendahuluan

Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh siswa. *Public speaking* diartikan sebagai seni berbicara di depan umum yang lebih banyak dikenal secara teknis. Keterampilan berbicara tersebut sering ditemukan di dalam berbagai praktik komunikasi antara lain presentasi (Girsang, 2018). Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik seperti presentasi tugas atau pidato, tetapi juga berperan besar dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, baik karena kurangnya kepercayaan diri, minimnya teknik komunikasi yang efektif, maupun ketidaktahuan dalam mengelola ketegangan saat berbicara. Bagi seorang *siswa public speaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan argumentatif.

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat dan selalu berupaya mengembangkan potensinya secara optimal (Ndruru, 2024). Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri rendah kesulitan dalam mengasah bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat mengekspresikan diri secara maksimal. Menurut Komara (2016) kepercayaan diri sangatlah penting bagi pelajar, karena berpengaruh terhadap kehidupan siswa, termasuk dalam proses pergaulan dan pembelajaran. Namun, tidak semua siswa didik memiliki kepercayaan diri yang baik, dan ada di antaranya yang merasa kurang percaya diri sehingga para siswa merasa tidak berani untuk mengajukan suatu pertanyaan apalagi untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari dikelas, merasa minder, takut salah, dan takut tidak dihargai.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan para guru dan siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan *public speaking* di kalangan siswa. Pertama, banyak siswa mengalami ketakutan dan kecemasan saat harus berbicara di depan kelas atau forum umum. Siswa khawatir akan mendapat kritik atau melakukan kesalahan, sehingga cenderung enggan untuk berbicara. Nurhadi et al (2024) Ketakutan ini berdampak pada kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Kedua, sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar berbicara di depan publik. Siswa kurang memahami pentingnya penggunaan intonasi suara yang tepat, kontak mata dengan audiens, gestur tubuh yang mendukung, serta struktur penyampaian argumen yang sistematis. Akibatnya, cara siswa berbicara menjadi kurang menarik dan sulit dipahami oleh pendengar.

Ketiga, kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum masih sangat terbatas. Pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada aspek teori, sementara praktik berbicara secara langsung masih jarang diterapkan. Minimnya

latihan ini menghambat perkembangan kemampuan siswa dalam berbicara di depan publik secara efektif (Krisbiantoro et al, 2023). Keempat, lingkungan sekolah maupun keluarga masih kurang memberikan dukungan yang memadai dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan *public speaking*. Padahal, lingkungan yang mendukung berperan besar dalam membangun kepercayaan diri siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan strategis untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih praktis maupun dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekitar.

Kurangnya keterampilan berbicara di depan umum dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi siswa (Rambe et al, 2023). Kesulitan dalam presentasi akademik menjadi salah satu dampak utama. Siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan umum akan mengalami kesulitan dalam presentasi tugas sekolah, diskusi kelas, dan penyampaian ide dengan jelas dan meyakinkan. Selain itu, kurangnya keterampilan ini juga menghambat partisipasi siswa dalam kompetisi akademik seperti lomba pidato, debat, dan *storytelling* yang membutuhkan keterampilan *public speaking*. Lebih jauh lagi, dalam kehidupan sosial dan profesional, siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan publik akan menghadapi tantangan dalam wawancara kerja, negosiasi, dan interaksi profesional di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan berbagai langkah strategis dalam bentuk pelatihan *public speaking* yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau kelas khusus yang dipandu oleh tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan *public speaking*. Sekolah juga dapat memasukkan keterampilan berbicara ke dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, sekolah perlu menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum melalui kegiatan seperti lomba pidato, debat, diskusi kelompok, dan peran serta dalam organisasi siswa. Dukungan dari guru dan orang tua juga sangat penting untuk memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Pemanfaatan teknologi seperti rekaman video, platform pembelajaran daring, dan simulasi pidato juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini secara optimal sangatlah dibutuhkan (Sukomardjo, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung belum seluruhnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* dan masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal, diantaranya rasa takut dan cemas, belum menguasai teknik dasar, kurangnya kesempatan dan lingkungan yang kurang mendukung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu adanya kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian acara Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS) yang diselenggarakan oleh pihak Sekolah. Kegiatan pelatihan *public speaking* bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga kemampuan berbicara pada siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Setelah mengikuti kegiatan ini siswa diharapkan mampu membentuk siswa menjadi individu yang mampu berfikir luas, memiliki empati dan berfikir kritis terhadap lingkungan di sekitarnya.

Metode

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan *Public Speaking* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan serta publikasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan ini meliputi :

- Melakukan koordinasi dengan LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai dan MTs Negeri 1 Bandar Lampung selaku mitra dengan tujuan untuk menggali informasi awal dan mengumpulkan data serta melakukan persamaan persepsi terkait dengan permasalahan yang ditemukan dan cara menyelesaikannya.
- Melakukan observasi untuk dituangkan dalam analisis situasi
- Menentukan program-program yang akan dilakukan selama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah :

- Memberikan materi dan motivasi bagi siswa terkait dengan *public speaking*.
- Melatih siswa untuk kemudian praktik publik speaking di depan kelas.

3. Monitoring

Pada tahapan monitoring dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang terjadi pada proses pelaksanaan.

4. Evaluasi
Hasil yang ditemukan pada prose monitoring kemudian di evaluasi untuk dilakukan perbaikan jika memang ada hal-hal yang belum sesuai.
5. Pelaporan
Pada tahapan pelaporan yang dilakukan adalah :
 - a. Menyusun laporan akhir
 - b. Melakukan publikasi dalam bentuk artikel yang diterbitkan pada jurnal pengabdian

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk dapat melakukan *public speaking* khususnya bagi siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi terlebih dahulu, membangun rasa percaya diri siswa kemudian melakukan praktik *public speaking* bagi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking* siswa.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 26 – 27 Januari 2024. Pelaksanaan pelatihan *public speaking* ini disambut dengan antusias oleh para siswa meskipun beberapa dari siswa masih nampak malu-malu. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdi. Sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2, kegiatan pemberian materi berlangsung secara interaktif, siswa aktif berpartisipasi dalam pelatihan ini. Program ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum melalui penyampaian materi yang inovatif dan interaktif.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan *Public Speaking*

Tim pengabdi menggunakan pendekatan yang beragam guna memastikan siswa dapat memahami materi dengan optimal. Salah satu metode yang diterapkan adalah simulasi berbicara di depan umum. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan langsung. Hal ini bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri para siswa dalam berbicara di hadapan audiens. Seperti yang terlihat dalam Gambar 1, para siswa mengikuti pelatihan dengan penuh perhatian dan semangat.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum serta rasa percaya diri siswa. Aspek-aspek seperti artikulasi, penggunaan bahasa tubuh, serta pengelolaan kecemasan saat berbicara mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi terlebih dahulu. Materi yang disampaikan terkait apa itu *public speaking*, tujuan *public speaking*, 4 P dalam publik speaking, faktor pembentu speaker, masalah yang muncul dan *public speaking* dan cara mengatasinya, cara mengatasi kecemasan dan rasa tidak percaya pada diri sendiri dan teknik *public speaking*. Sebelum sesi penyampaian materi mahasiswa diberikan pre test terlebih dahulu. Setelah penyampaian materi selesai maka siswa diberikan post test. Siswa juga diminta untuk memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap kegiatan yang telah diikuti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa dengan dinamika berbicara di depan umum serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara verbal.

Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri maju kedepan kelas membahas topik yang telah disediakan dengan durasi waktu 3 menit setiap siswa sebagai langkah awal. Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi presentasi guna mengasah keterampilan siswa dalam menyampaikan suatu topik secara lebih terperinci. Simulasi ini tidak hanya membantu siswa dalam mempraktikkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan pengalaman nyata untuk berbicara di hadapan para siswa lainnya.

Selain berfokus pada keterampilan berbicara di depan umum, pelatihan ini juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Tim pengabdi secara aktif memberikan umpan balik kepada setiap siswa untuk membantu siswa mengasah teknik berbicara, meningkatkan gaya presentasi, serta memperbaiki kelemahan yang ada. Selain itu, siswa juga diminta untuk saling memberikan kritik dan saran secara konstruktif kepada siswa lainnya, sehingga tercipta lingkungan belajar

yang dinamis, interaktif, dan saling mendukung. Metode ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide secara terbuka, baik dalam lingkungan akademik maupun di situasi profesional di masa depan. Salah satu foto kegiatan pengabdian pada gambar 3 merupakan gambaran siswa yang tengah mempraktikkan berbicara didepan siswa lainnya.



Gambar 3. Siswa Mempraktikkan *Public Speaking*

Siswa yang awalnya malu dan bingung untuk memulai pada akhirnya sudah mulai berani mengungkapkan gagasannya dan menyampaikannya didepan siswa lainnya. Pelatihan *public speaking* juga menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa setiap individu memiliki potensi dan hak untuk dikenal serta dihargai oleh orang lain (Arsyad et al, 2024). Kesadaran akan nilai diri ini sangat penting untuk mencapai tujuan hidup dengan sikap yang lebih optimis dan percaya diri. Meskipun kepercayaan diri biasanya mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan, pelatihan ini membuktikan bahwa rasa percaya diri dapat terus dikembangkan di berbagai tahap kehidupan melalui latihan dan pengalaman yang tepat.

Sesi mempraktikkan *public speaking* ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan akhir, tetapi juga menjadi simulasi nyata bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri. Selain itu, siswa mendapatkan umpan balik langsung dari tim pengabdian maupun sesama siswa, yang membantu siswa untuk terus menyempurnakan keterampilan berbicara dan meningkatkan kualitas penyampaian siswa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga dalam *public speaking*, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik di lingkungan akademik, sosial, maupun dunia kerja nantinya.

Kesimpulan

Hasil dari seluruh rangkaian pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan berani berbicara di depan kelas namun masih perlu banyak berlatih. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pelatihan *public speaking* yang dirancang secara sistematis dan interaktif dapat membantu siswa mengatasi rasa takut, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan berbicara yang lebih profesional dan persuasif. Dengan bekal keterampilan ini, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan serta mampu memanfaatkan kemampuan *public speaking* mereka untuk meraih peluang yang lebih luas dalam akademik dan kehidupan sosial.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada MTs Negeri 1 Bandar Lampung atas kesempatan yang diberikan kepada tim untuk dapat berperan dalam proses pengembangan kemampuan siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung terutama dalam hal *public speaking*. Kegiatan ini bukan hanya sekedar kerjasama tetapi juga sebagai aksi nyata dalam memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Dukungan dari pihak Universitas dan sekolah memberikan dampak berkelanjutan bagi perkembangan kemampuan siswa dan profesionalisme tim pengabdian sesuai bidang ilmunya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. Z., Ma'ani, A., & Muchlis, I. (2024). Membangun Self Boundaries Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di Era Bullying Sekolah. *GAHWA*, 2(2), 32-48.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1).
- Krisbiantoro, B., Pujiani, T., Sukmawati, I. D., Soali, M., Kristanto, B., & Putri, D. (2023, October). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK di Kabupaten Banyumas. In *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 30-40).
- Ndruru, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Efikasi Diri Siswa SMP Negeri 2 Mazo. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1-13.
- Nurhadi, N., Maizeli, A., Zural, M. M., & Mayeni, M. (2024). Pengembangan Penuntun Praktikum Materi Mobilitas Pada Manusia Kelas XI SMA/MA dengan Pendekatan

Inkuiri Bebas Dimodifikasi. Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 12(2), 1810-1820.

Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris, 3(2), 11-24.

Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume, 5(2), 205-214.